

PENGEMBANGAN ORGANISASI BERBASIS KEMARITIMAN MELALUI BIDANG SENI RUPA (STUDI KASUS RINTARA JAYA)

Fariz Al Hazmi¹, Febri Ahyari²

¹Program Studi Magister Tata Kelola Seni, Institut Seni Indonesia Yogyakarta

²Program Studi Manajemen, Universitas Pamulang

¹farizalhazmi16@gmail.com, ²febriahyari2020@gmail.com

Abstrak

Seni merupakan bentuk kreativitas masyarakat yang memiliki beragam fungsi seperti rekreasi, edukasi maupun sosial. Rintara Jaya merupakan kelompok organisasi yang bergerak di bidang maritim dan pemberdayaan masyarakat dengan konsep kesenian di dalamnya, khususnya seni rupa. Dalam konsepnya, Rintara Jaya menggunakan ilmu seni rupa sebagai program yang dijalankan dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Untuk dapat melakukan meningkatkan perkembangan organisasi melalui kesenian, analisis SWOT dapat digunakan sebagai analisis dalam menentukan faktor internal dan eksternal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan survey. Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa strategi yang dapat digunakan oleh Rintara Jaya yaitu strategi generik jenis ekspansi (*ekspansion*) dan variasi strategi yaitu diversifikasi konsentrik, penetrasi pasar dan pengembangan produk. Meskipun saat ini Rintara Jaya memiliki posisi yang baik sebagai organisasi, berbagai kegiatan seni yang telah dilakukan perlu dijadwalkan secara rutin mengingat program pemberdayaan membutuhkan pendampingan terus menerus terutama di wilayah pulau. Kemudian, konten yang menarik telah dilakukan Rintara Jaya membantu dalam membangun jaringan melalui media sosial dengan menyajikan visual-visual dan informasi seputar kemaritiman

Kata kunci: Manajemen Strategi, Seni Rupa, Organisasi, Maritim

Maritime-Based Organization Development Through The Field Of Art (Case Study Of Rintara Jaya)

Abstract

Art is a form of community creativity that has various functions such as recreation, education and social. Rintara Jaya is a group of organizations engaged in the maritime sector and community empowerment with the concept of art in it, especially fine arts. In its concept, Rintara Jaya uses art science as a program that is carried out in community service activities. To be able to improve organizational development through art, SWOT analysis can be used as an analysis in determining internal and external factors. The method used in this study is a qualitative method with a case study approach. Data collection techniques were carried out by interviews, observations and surveys. The results of the SWOT analysis show that the strategy that can be used by Rintara Jaya is a generic type of expansion strategy and a variety of strategies, namely concentric diversification, market penetration and product development. Even though currently Rintara Jaya has a good position as an organization, various art activities that have been carried out need to be scheduled regularly considering that empowerment programs require continuous assistance, especially in island areas. Then, interesting content has been carried out by Rintara Jaya to help build a network through social media by presenting visuals and information about maritime affairs

Keywords: Strategic Management, Fine Arts, Organization, Maritime

PENDAHULUAN

Setiap kelompok organisasi tentu memiliki tujuan yang harus dicapai oleh seluruh anggotanya. Seperti halnya organisasi Rintara Jaya, merupakan organisasi kemaritiman yang bersifat non profit. Rintara Jaya atau Perintis Maritim Nusantara Jaya dimana sebelumnya merupakan komunitas alumni Ekspedisi Nusantara Jaya yang beranggotakan pemuda pemudi dari 34 provinsi di Indonesia yang dibentuk pada tanggal 1 Januari 2016. Komunitas ini diinisiasi oleh alumni Ekspedisi Nusantara Jaya 2015.

Pada tahun 2017, dalam pelaksanaan Ekspedisi Nusantara Jaya 2017 tim Alumni yang diikuti perwakilan 34 provinsi, dilakukan *gathering* nasional yang membahas kelanjutan Rintara Jaya. Pada musyawarah tersebut disepakati terbentuknya Forum Nasional Perintis Maritim Nusantara Jaya (ForNas Rintara Jaya). ForNas Rintara Jaya ini resmi dibentuk di Wisma P.H.I Jakarta pada tanggal 19 November 2017 dengan koordinator pusat Irfan Hakim.

Rintara Jaya memiliki beragam program kegiatan salah satunya program seni rupa yang dilakukan ketika melakukan pengabdian masyarakat maupun pada visual dalam desain infografis. Meskipun beberapa program telah berjalan dengan baik, namun perlu adanya strategi untuk membuat organisasi tetap perjalanan dan mencapai tujuan-tujuan lain yang harus dicapai.

Strategi merupakan salah satu bentuk manajemen dalam suatu kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Melalui manajemen strategi, kekuatan internal akan di kombinasi untuk memberikan keunggulan yang kompetitif (Rijanto, 2021). Kata “strategi” berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*strategos*” yang berarti proses pembuatan rencana dalam menuju kemenangan perang (Rachmat, 2014). Dalam manajemen strategi, keputusan-keputusan atau tindakan yang di ambil oleh organisasi ditunjukkan untuk menentukan kelangsungan dalam jangka panjang (Amir, 2012). Manajemen strategi menjadi sebuah proses dalam

menentukan rencana yang kemudian dilakukan penerapan serta evaluasi melalui analisis SWOT (Sabariah, 2017).

Menurut Permas dkk (2003), analisis SWOT merupakan metode yang digunakan secara luas untuk menganalisis situasi dan kondisi yang dihadapi organisasi atau komunitas secara internal dan eksternal. Sedangkan menurut Rangkuti (2018), SWOT merupakan singkatan dari kata *strengths* (kekuatan), *weakness* (kelemahan), *opportunities* (peluang) dan *threats* (ancaman) sebagai bentuk strategi yang dibutuhkan pada proses pengambilan keputusan terkait pengembangan misi, tujuan, maupun kebijakan organisasi dengan memaksimalkan kekuatan dan peluang serta meminimalkan kelemahan dan ancaman. Sabariah (2017) menambahkan bahwa analisis SWOT merupakan analisis yang diperoleh dicari atau diterima dari berbagai sumber di dalam (internal) maupun di luar (eksternal) organisasi untuk membuat perencanaan sebagai bentuk adaptasi.

Adapun faktor internal dan eksternal dalam analisis SWOT menurut Akbar (2021), yaitu: 1) faktor internal terkait dengan kondisi yang dekat dan berada di dalam organisasi yang mempengaruhi terbentuknya pembuatan keputusan terkait kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weakness*), dan 2) faktor eksternal terdiri atas kondisi di luar organisasi yang mempengaruhi keputusan terkait peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus pada Organisasi Rintara Jaya. Dalam pendekatan studi kasus, penelitian dilakukan pada unit sosial tertentu secara mendalam (Idrus, 2015). Teknik pengumpulan data diperoleh secara langsung menggunakan metode wawancara dan kuesioner dengan 3 narasumber sebagai key person yang penting di dalam organisasi tersebut.

Analisis dilakukan menggunakan SWOT faktor internal dan eksternal dalam membuat strategi. Tahap wawancara dan observasi dilakukan untuk mendapatkan indikator SWOT dari faktor internal dan eksternal. Kemudian, kuesioner dilakukan untuk mendapatkan penilaian terkait indikator SWOT. Data-data yang diperoleh kemudian dianalisis dan diidentifikasi untuk mendapatkan strategi pengembangan yang cocok digunakan pada organisasi Rintara Jaya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum

Rintara Jaya merupakan organisasi yang telah berbadan hukum yang bersifat non profit. Rintara Jaya bergerak di bidang kemaritiman, seni budaya dan lingkungan. Program utama dalam Rintara Jaya yaitu program ekspedisi pengabdian masyarakat berbasis kemaritiman, Rumah Panggung Budaya Sebira, Rumah Belajar Maritim Indonesia (RUMI), dan membuat konten-konten terkait kemaritiman dengan visual infografis di Instagram dan website resmi Rintara Jaya.

Rintara Jaya juga memiliki jaringan yang berada di 34 Provinsi di Indonesia dengan nama Rintara Daerah. Masing-masing rintara di berbagai daerah memiliki program masing-masing yang berfokus pada ke empat bidang utama dengan berbasis pengabdian masyarakat dan masing-masing daerah memiliki pulau binaan tempat dilakukannya program, misalnya Rintara Jaya DKI Jakarta (pusat) memiliki pulau Sebira yang terletak di kepulauan seribu sebagai pulau binaannya dengan program Ekspedisi Raksaka Utara, Rintara Jaya Jawa Barat membina pesisir Pantai Karangsong di Indramayu dengan program Ekspedisi Jaya Sagara, kemudian Rintara Jaya Sulawesi Selatan membina Pulau Sabutung dengan program Ekspedisi Selat Makassar, dan masih banyak lagi.

Program-program yang dilakukan dalam pengabdian meliputi program pendidikan dengan memberikan berbagai pengetahuan tentang kemaritiman dan

lingkungan ke sekolah yang ada di pulau binaan, program lingkungan yang secara langsung melakukan kegiatan di lapangan seperti penanaman mangrove, *clean up* susur pantai, penyuluhan tentang lingkungan kepada masyarakat, program kesehatan memberikan medical *checkup* secara gratis kepada masyarakat dan penyuluhan tentang kesehatan serta program kesenian. Salah satu program kesenian berbasis seni rupa seperti pelatihan membuat kerajinan, ekonomi kreatif mengajar menggambar pada anak-anak yang tinggal di pulau dan program infografis di Instagram.

Visi dan Misi

1. Visi

“Menjadi pusat koordinasi relawan bidang kemaritiman nasional dalam upaya membantu pembangunan negeri di Wilayah Pesisir dan Pulau-pulau Terkecil (WP3K) untuk mencapai kesejahteraan masyarakat dan mewujudkan Indonesia sebagai poros maritim dunia”

2. Misi

Misi Forum Nasional Perintis Maritim Nusantara Jaya adalah:

- a. Melaksanakan dan meningkatkan silaturahmi antar relawan Rintara Jaya
- b. Memperkuat kesadaran relawan Rintara Jaya dalam upaya membantu pembangunan negeri di WP3K
- c. Menampung segala aspirasi relawan Rintara Jaya
- d. Menjalin kerja sama dengan berbagai instansi baik pemerintahan maupun non-pemerintahan
- e. Melakukan advokasi terhadap aspirasi masyarakat dan kebijakan dalam ruang lingkup upaya membantu pembangunan negeri di WP3K.

Keunggulan Kompetitif

Keunggulan kompetitif yang dimiliki oleh Rintara Jaya yaitu 1) berfokus pada pemajuan kemaritiman dalam aspek pemberdayaan masyarakat, informasi dan ekspedisi melalui bidang ilmu pendidikan, lingkungan, ekonomi kreatif, seni dan

budaya. 2) konsisten dan selalu aktif melaksanakan program seperti: membuat konten informasi seputar kemaritiman setiap hari di instagram, melakukan ekspedisi, pembinaan dan pengabdian masyarakat setiap setahun sekali kepada masyarakat di pulau terluar, dan 3) Mengelola organisasi secara kolaboratif dengan berbagai pihak baik pemerintah maupun lembaga atau komunitas lainnya.

Tujuan Kegiatan dalam Bidang Seni Rupa

1. Memberdayakan masyarakat binaan di wilayah pulau terluar melalui

berbagai pelatihan keterampilan kerajinan seperti membatik, membuat sablon dan kerajinan lainnya yang dapat menjadi oleh-oleh khas pulau tersebut

2. Melakukan kegiatan berkreasi dengan anak-anak pulau seperti melukis, menggambar, membuat mozaik dan lain-lain.
3. Membuat dan menyebar luaskan infografis tentang kemaritiman dengan desain visual yang menarik dan sesuai.

Analisis Swot

Strengths (Kekuatan)	
1.	Organisasi berbasis kemaritiman dengan menggunakan bidang seni
2.	Selalu melakukan kegiatan pelatihan seni dan kerajinan di setiap program pengabdian
3.	Rutin memberikan infografis dengan desain menarik di instagram dan website
4.	Melibatkan anak-anak dalam kegiatan seni rupa
Weakness (Kelemahan)	
1.	Program pengabdian belum dilakukan secara rutin
2.	Keterbatasan alat dan bahan yang dimiliki untuk kegiatan kesenian
3.	Belum banyak informasi terkait kesenian di dalam infografis
4.	Wilayah pengabdian di luar pulau dengan jarak yang cukup jauh
Opportunities (Peluang)	
1.	Memiliki tempat yang strategis dalam pembinaan kesenian yaitu Rumah Panggung Sebir
2.	Program kemaritiman yang cocok di Indonesia dengan banyaknya kepulauan
3.	Penggunaan website resmi dan Instagram
4.	Website menerima submit artikel terbuka untuk umum
Threats (Ancaman)	
1.	Situasi Pandemi Covid 19 menyulitkan untuk menjalankan program pengabdian
2.	Program pendukung dari pemerintah (ENJ) ditiadakan sejak 2019
3.	Organisasi non profit yang mengandalkan kerelawanan

Pemberian Bobot

Dalam menganalisis suatu faktor keberhasilan usaha dari sebuah organisasi diperlukan pemberian bobot untuk menunjukkan tingkat kepentingan relatif. Nilai bobot setiap faktor diperoleh dengan menentukan nilai tiap faktor terhadap total nilai faktor. Nilai bobot yang diberikan berada pada rating 0,000 menunjukkan tidak

penting, hingga 1.000 menunjukkan paling penting. Faktor-faktor yang berpengaruh besar terhadap organisasi diberikan nilai bobot yang tinggi. Setiap variabel diperoleh dengan membagi total nilai setiap variabel terhadap total nilai keseluruhan variabel yang di hitung dengan rumus sebagai berikut:

$$a_i = \frac{X_i}{\sum X_i}$$

Keterangan :

a_i = Bobot variabel i
 X_i = Total variabel i
 i = ke A,B,C,...

digunakan skala 1,2,3. Penilaian untuk setiap skala dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1 = jika indikator horizontal kurang penting daripada indikator vertical.
- 2 = jika indikator horizontal sama penting dengan indikator vertical.
- 3 = jika indikator horizontal lebih penting daripada indikator vertical.

Pemberian bobot dilakukan pada organisasi Rintara Jaya melalui key person. 3 orang sebagai key person yang menjadi narasumber yaitu Irfan Hakim sebagai ketua, Randi Apriansyah sebagai Penanggung Jawab IT dan Media, dan Vita Ayu Kusumadewi sebagai Sekretaris. Berikut hasil pembobotan per key person yang telah diberikan oleh narasumber.

Faktor Internal	Irfan Hakim	Randi Apriansyah	Vita Ayu	Rata - Rata
A	0.13274	0.117647	0.125	0.125
B	0.123894	0.117647	0.125	0.122
C	0.123894	0.134454	0.125	0.127
D	0.123894	0.109244	0.133333	0.122
E	0.123894	0.134454	0.116667	0.125
F	0.115044	0.134454	0.125	0.124
G	0.132743	0.12605	0.125	0.127
H	0.123894	0.12605	0.125	0.124
TOTAL RATA-RATA				1.00

Keterangan Indikator :

- A = Organisasi berbasis kemaritiman dengan menggunakan bidang seni
 B = Selalu melakukan kegiatan pelatihan seni dan kerajinan di setiap program pengabdian
 C = Rutin memberikan infografis dengan desain menarik di instagram dan website
 D = Melibatkan anak-anak dalam kegiatan seni rupa
 E = Program pengabdian belum dilakukan secara rutin
 F = Keterbatasan alat dan bahan yang dimiliki untuk kegiatan kesenian
 G = Belum banyak informasi terkait kesenian di dalam infografis

H = Wilayah pengabdian di luar pulau dengan jarak yang cukup jauh

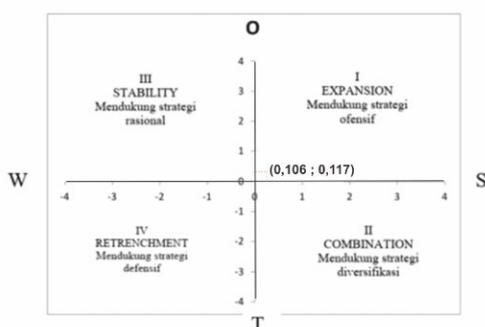
Pada tabel 3 menunjukkan, bahwa faktor internal organisasi Rintara Jaya (di lihat dari rata-rata) yang memiliki bobot tertinggi adalah “C = Rutin memberikan infografis dengan desain menarik di instagram” dan “G = Belum banyak informasi terkait kesenian di dalam infografis”. Bobot yang terendah, ada 2 dengan nilai yang sama yaitu “B = Selalu melakukan kegiatan pelatihan seni di setiap program pengabdian” dan “D =melibatkan anak-anak dalam kegiatan seni rupa ”.

Faktor Internal	Irfan Hakim	Randi Apriansyah	Vita Ayu	Rata-Rata
A	0.144578	0.126437	0.133333	0.134
B	0.13253	0.114943	0.166667	0.138
C	0.13253	0.137931	0.133333	0.134
D	0.144578	0.149425	0.122222	0.138
E	0.144578	0.16092	0.155556	0.153
F	0.144578	0.16092	0.166667	0.157
G	0.156627	0.149425	0.122222	0.142
TOTAL RATA-RATA				1.00

Keterangan :

- A = Memiliki tempat yang strategis dalam pembinaan kesenian yaitu Rumah Panggung Sebir
 B = Program kemaritiman yang cocok di Indonesia dengan banyaknya kepulauan
 C = Penggunaan website resmi dan Instagram
 D = Website menerima submit artikel terbuka untuk umum
 E = Situasi Pandemi Covid 19 menyulitkan untuk menjalankan program pengabdian
 F = Program pendukung dari pemerintah (ENJ) ditiadakan sejak 2019
 G = Organisasi non profit yang mengandalkan kerelawanan

Pada table 4 menunjukkan, bahwa faktor eksternal organisasi Rintara Jaya (di lihat dari rata-rata) yang memiliki bobot tertinggi yaitu, “F= Program pendukung dari pemerintah (ENJ) ditiadakan sejak 2019”. Sedangkan bobot yang terendah ada 2 memiliki nilai sama yaitu, “A = Memiliki tempat yang strategis dalam pembinaan kesenian yaitu Rumah Panggung Sebir.” dan “C = Penggunaan website resmi dan Instagram.”



gambar 2 Kuadran analisis SWOT Organisasi Rintara Jaya

Kuadran Analisis SWOT organisasi Rintara Jaya menunjukkan posisinya pada kuadran I yang dikategorikan dalam posisi yang baik, sehingga organisasi Rintara Jaya dapat terus menjalankan strateginya dengan terus berupaya mengoptimalkan program-

program yang dijalankan dengan cara ekspansi melalui sosial media dengan mempromosikan program-program maupun terjun langsung ke lapangan dalam program ekspedisinya agar dapat tetap eksis sebagai organisasi berbasis kemaritiman. Selanjutnya adalah perumusan strategi strategi melalui matriks SWOT yang diperoleh dengan memasang faktor-faktor eksternal dengan faktor-faktor internal. Dalam matriks SWOT diperlihatkan kesesuaian antara kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman.

Tahap Keputusan

Hasil Matriks SWOT memberikan beberapa alternatif strategi yaitu:

SO	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menoptimalkan website dan instagram dalam pennggunaanya untuk lebih sering lagi membuat konten dengan desain yang lebih menarik terkait kemaritiman. 2. Memanfaatkan pengetahuan dari anggota dan jaringan di berbagai wilayah untuk membuat konten menarik terkait seni rupa di wilayah masing-masing sebagai media edukasi.
WO	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperbanyak aktivitas kegiatan kemaritiman dan melibatkan para alumni yang memiliki kemampuan seni rupa agar memunculkan ketertarikan mereka untuk tergabung dalam Rintara jaya. 2. Memanfaatkan dukungan dari kemeko maritim dalam berbagai kegiatan baik secara moril maupun materil sehingga memperkuat jaringan kerjasama dengan komunitas/ lembaga lainnya.
ST	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperbanyak aktivitas di ruang virtual seperti webinar maupun pelatihan seni rupa dalam berbagai bidang terkait kemaritiman.
TW	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat sebuah charity dengan menjual produk-produk yang didalamnya berisi kampanye tentang kemaritiman dimana hasil penjualan dapat menjadi keberlangsungan program 2. Melakukan kolaborasi dalam setiap melakukan program agar mengurangi biaya yang dikeluarkan sekaligus mempromosikan personal branding organisasi Rintara Jaya

Tahap keputusan berdasarkan kuadran analisis SWOT.

Pada Kuadran Analisis SWOT organisasi Rintara Jaya berada pada posisi kuadran I dengan jenis Ekspansi. Hal tersebut menunjukkan pemilihan strategi yang tepat untuk organisasi Rintara Jaya adalah dengan menggunakan kekuatan

untuk memanfaatkan dan mendapatkan peluang (SO). Strategi yang didapatkan yaitu:

1. Mengoptimalkan website dan instagram dalam pennggunaanya untuk lebih sering lagi membuat konten dan tulisan terkait kemaritiman
2. Memanfaatkan pengetahuan dari anggota dan jaringan di berbagai wilayah

untuk membuat konten menarik terkait seni rupa di wilayah masing-masing.

Strategi Generik & Variasi Strategi yang Harus Dijalankan Oleh Organisasi Rintara Jaya

a. Strategi generik & variasi strategi saat ini

Berdasarkan hasil analisa Matrik IE dan Kuadran SWOT, maka strategi generik dan variasi strategi organisasi Rintara Jaya sebagai berikut :

Strategi generik yaitu ***Ekspansion*** yang mendukung strategi ofensif. Dilihat dari hasil analisa matrik IE posisi dari organisasi Rintara Jaya menunjukkan ***“Hold and Maintain”*** (pertahankan dan pelihara) karena berada pada posisi V. Variasi strategi yang cocok digunakan adalah penetrasi dan pengembangan. Sedangkan menurut hasil kuadran SWOT posisi organisasi berada pada kuadran I yaitu Strategi generik ***Ekspansion***. Oleh karena itu, dalam organisasi ini strategi generik yang akan digunakan adalah ***Ekspansion*** Untuk variasi strategi yang akan digunakan adalah strategi ofensif.

Variasi Strategi yang digunakan adalah sebagai berikut :

1) Ofensif

- Menoptimalkan website dan instagram dalam penggunaannya untuk lebih sering lagi membuat infografis dengan desain-desain yang menarik.
- Memanfaatkan bidang-bidang ilmu dari anggota dan jaringan di berbagai wilayah untuk membuat konten menarik terkait seni rupa di wilayah masing-masing

2) Penetrasi Pasar

- Mengoptimalkan website dan Instagram dalam membuat konten-konten terkait kemaritiman dalam berbagai bidang ilmu dan memperbanyak aktivitas baik secara langsung maupun virtual

untuk meningkatkan kualitas organisasi.

3) Pengembangan

- Membuat sebuah charity dengan menjual produk-produk yang di dalamnya berisi kampanye tentang kemaritiman di mana hasil penjualan dapat menjadi keberlangsungan program, serta membuat program virtual seperti webinar dan pelatihan terkait kemaritiman.

b. Strategi generik & variasi strategi yang akan datang (3-5 tahun).

Dalam 3 sampai 5 tahun mendatang, strategi generik yang harus digunakan oleh rintara jaya adalah tetap pada posisi ***expansion*** dengan strategi ofensif, karena program-program yang dilakukan belum berjalan dengan rutin dan optimal. Covid-19 juga menjadi faktor hambatan dalam menjalankan program pengabdian, sehingga untuk 3 sampai 5 tahun kedepan Rintara berfokus bagaimana program-program tetap berjalan ketika terjadi pandemi kembali, seperti membuat pengabdian masyarakat berbasis virtual atau sebagainya.

Jika strategi yang dihasil berdasarkan analisis SWOT diterapkan dan berjalan dengan baik maka selanjutnya strategi generik yang bisa digunakan Organisasi Rintara Jaya adalah:

Fokus konsumen. Fokus konsumen dalam arti ini tidak perlu lagi gencar untuk menambah program di luar kemaritiman, karena selain meningkatkan citra organisasi yang bergerak dalam bidang maritim, masyarakat sasaran masih perlu dilakukan pembinaan secara optimal hingga mandiri. Maka untuk 3 sampai 5 tahun mendatang Rintara Jaya terhadap konsumen untuk mendorong terbentuknya masyarakat pulau yang mandiri dan masyarakat luar yang sadar akan lingkungan.

Variasi Strategi yang dapat diterapkan untuk 3 sampai 5 tahun mendatang adalah sebagai berikut (dilihat dari strategi Generik Fokus Konsumen):

1) Ofensif

- Menoptimalkan website dan instagram dalam penggunaannya untuk lebih sering lagi membuat infografis dengan desain-desain yang menarik.
- Memanfaatkan bidang-bidang ilmu dari anggota dan jaringan di berbagai wilayah untuk membuat konten menarik terkait seni rupa di wilayah masing-masing

2) Penetrasi Pasar

- Mengoptimalkan website dan Instagram dalam membuat konten-konten terkait kemaritiman dalam berbagai bidang ilmu dan memperbanyak aktivitas baik secara langsung maupun virtual untuk meningkatkan kualitas organisasi.

3) Pengembangan

- Membuat sebuah charity dengan menjual produk-produk yang di dalamnya berisi kampanye tentang kemaritiman di mana hasil penjualan dapat menjadi keberlangsungan program, serta membuat program virtual seperti webinar dan pelatihan terkait kemaritiman.

KESIMPULAN

Dari analisis strategi pengembangan organisasi Rintara Jaya, maka beberapa strategi yang dapat dilakukan yaitu: 1) Ofensif, Menoptimalkan website dan instagram dalam penggunaannya untuk lebih sering lagi membuat infografis dengan desain-desain yang menarik. Memanfaatkan bidang-bidang ilmu dari anggota dan jaringan di berbagai wilayah untuk membuat konten menarik terkait seni rupa di wilayah masing-masing. 2) Penetrasi Pasar, Mengoptimalkan website dan Instagram dalam membuat konten-konten terkait kemaritiman dalam berbagai bidang ilmu dan memperbanyak aktivitas baik secara langsung maupun virtual untuk

meningkatkan kualitas organisasi. 3) Pengembangan, Membuat sebuah charity dengan menjual produk-produk yang di dalamnya berisi kampanye tentang kemaritiman di mana hasil penjualan dapat menjadi keberlangsungan program, serta membuat program virtual seperti webinar dan pelatihan terkait kemaritiman.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Faishal. 2021. Pengembangan Strategi Pada Pengelolaan Kedai Kebun Forum Yogyakarta. *Jurnal Tata Kelola Seni*, Volume 7, No. 2.
- Amir, M. Taufiq. 2012. *Manajemen Strategik: Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dani, Iwan Setiadi. 2019. Perkembangan Studi Tata Kelola Seni dan Risetnya di Arus Global dan Lokal. *Jurnal Tata Kelola Seni*, Volume 5, No. 2.
- Heriyanti, Nooraida. 2017. Strategi Pengembangan Komunitas “Dazzle Voices” terhadap Minat Penonton dalam Konser Opera. *Jurnal Tata Kelola Seni*, Volume 3, No. 2.
- Iskandar, Arnia Hartipa. 2021. Strategi Pengelolaan Sanggar Gong Sitimang dalam Melestarikan Musik Tradisional Melayu Jambi. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*. Vol. 10, No. 2
- Permas, Achsan dkk. 2003. *Manajemen Organisasi Seni Pertunjukan*. Jakarta: Penerbit PPM
- Puspawatie, Susiana. 2019. Strategi Pengelolaan Paduan Suara Perguruan Tinggi: Studi Kasus Paduan Suara Mahasiswa Universitas Palangkaraya. *Jurnal of Music Science, Tehnology dan Industry*, Vol.2 No. 2.

Rachmat. 2014. *Manajemen Strategik*. Bandung: Pustaka Setia.

Rangkuti, Freddy. 2018. *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis Cara Perhitungan Bobot, Rating dan OCAI*. Jakarta: PT Gramedia Pusaka Utama.

Sabariah, Etika. 2017. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Soedarsono, R.M. 2010. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press